

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini digunakan pendekatan kualitatif. Mengingat lamanya metode ini muncul, dapat dikatakan metode penelitian yang masih baru. Adapun alasan digunakannya pendekatan ini dikarenakan melihat obyek penelitian masih belum begitu jelas keterkaitannya dengan judul yang diangkat. Maka dari itu, peneliti ingin menggambarkan dari segi teori dan kenyataan yang ada di lapangan sudah sama atau belum. Di dalam penelitian kualitatif, tata cara untuk memperoleh data berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis studi kasus dan dokumentasi. Dimana jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh dalam suatu lembaga atau organisasi. Studi kasus ini dilakukan dengan cara wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, dengan cara mendokumentasikan hasil wawancara yang diperoleh berupa catatan, rekaman, dan juga foto yang diabadikan ketika wawancara berlangsung. Obyek penelitian disini adalah Badan Amil Zakat Nasional yang berada di Kabupaten Trenggalek. Pedoman atau teori yang dijadikan rujukan adalah PSAK 109 yang khusus menjelaskan tentang zakat, dan infak/sedekah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian tentang judul kali ini adalah di BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Alamatnya di Jln. Pemuda Nomor 01, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Dengan kode pos 66316. BAZNAS di Kabupaten Trenggalek ini adalah Lembaga yang menaungi pengelolaan dana zakat, dan infak/sedekah serta wakaf di tingkat Kabupaten/Kota. Prinsip professional, amanah, transparan, akuntabel yang diterapkan demi kelancaran dan keberkahan lembaga ini.

Alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena BAZNAS di Kabupaten Trenggalek masih tergolong baru. Yakni mulai dikukuhkan ketua umum BAZNAS periode 2016-2021 pada tahun 2016 oleh Bupati Trenggalek Bapak Emil Elistianto Dardak sebelum menjabat sebagai Wakil Gubernur Jawa Timur. Mulai aktif melakukan aktivitas pengelolaan zakat, menghimpun serta mendistribusikan zakat dan kegiatan sosial lainnya pada tahun bulan Maret 2017.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument*, yang menentukan fokus penelitian, memilih informan untuk sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan. Nasution menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis, yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan,

itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”⁴⁹

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif merupakan sebuah hal yang mutlak, karena peneliti berperan atau bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen langsung dapat memberikan keuntungan lebih, yaitu subjek akan lebih tanggap dengan kehadiran peneliti, peneliti akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri terhadap lokasi penelitian, akan lebih cepat dan terarah dalam memberikan keputusan yang berhubungan dengan penelitian, serta juga akan mendapatkan informasi yang diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan jawaban.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data utamanya sebagai sumber dalam penelitian kualitatif yaitu uraian kalimat dan kelakuan, untuk pendukung lainnya berupa dokumen, gambar atau foto, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data penelitian, diperoleh dari manapun sesuai dengan subjek yang terkait. Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data langsung dari responden.⁵⁰

Adapun klasifikasi jenis-jenis sumber data yaitu, disingkat 3P (*person, place, paper*). *Person* atau orang termasuk dalam pihak-pihak yang melakukan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal. 223

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

aktivitas pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Kemudian *place* atau tempat di berlangsungnya kegiatan. Dan yang terakhir *paper* atau kertas dalam bentuk dokumen-dokumen terkait kegiatan di BAZNAS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara ini adalah solusi yang tepat di dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data yang baik, bisa jadi peneliti tersebut tidak memperoleh informasi yang sesuai dengan standar. Adapun beberapa metode atau teknik mengumpulkan data, antara lain:

1. Melakukan Observasi

Observasi merupakan sebuah dasar dari segala ilmu pengetahuan. Seorang ilmuan dapat melanjutkan pekerjaannya berdasarkan sebuah data, yakni sebuah fakta dunia yang mereka peroleh dari kegiatan obeservasi. Data-data tersebut dikumpulkan untuk dengan bantuan alat yang canggih, sehingga obyek penelitian mereka dapat tertangkap dan dapat dilakukan observasi dengan jelas.

Observasi yang dilakukan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, dalam pengumpulan data, seorang peneliti menyatakan dengan jujur dan terus terang kepada sumber data bahwa dia sedang melakukan penelitian. Sehingga, sumber data sudah mengetahui tentang aktivitas peneliti sejak awal hingga akhir. Adapun saat dimana peneliti tidak jujur atau tersamarkan dalam melakukan observasi, ini bertujuan untuk

memperkecil resiko jika suatu data yang diperlukan adalah data yang bersifat rahasia. Karena jika berterus terang, bisa saja peneliti tidak diberikan izin untuk melakukan observasi. Obyek observasi terdiri dari tiga komponen, yaitu *Place*, *Actor*, dan *Activity*. Manfaat dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mampu memahami tentang data yang ada di lapangan secara keseluruhan, sehingga akan didapatkan pandangan yang menyeluruh.
- b. Peneliti akan lebih mampu melihat hal-hal lain yang lebih mendalam dan kurang diamati orang lain, khususnya yang berada di lingkungan penelitian itu, karena sudah dianggap “biasa” dan tidak terungkap jika tidak dilakukan wawancara.
- c. Peneliti akan bisa menemukan hal-hal yang mungkin tidak terungkap oleh informan dalam melakukan wawancara karena bersifat rahasia.
- d. Melalui observasi di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga akan memperoleh kesan pribadi dan kondisi sosial yang ada di lapangan.

2. Melakukan Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar pikiran, informasi, dan ide yang dilakukan melalui tanya jawab. Wawancara juga merupakan proses bercakap-cakap antar dua pihak atau lebih, yaitu antara pewawancara dan informan guna

mendapatkan informasi terkait dengan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data apabila seorang peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang obyek yang dia teliti.

Informan dalam penelitian ini adalah Pelaksana Bidang Penghimpunan Bapak Deni Riani, Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Bapak Ibnu Hubi, dan Pelaksana Bidang Administrasi Umum dan SDM Bapak Izzudin Arridlo. Dasar dalam menentukan ketiga informan tersebut yaitu, untuk Bapak Deni Riani sendiri dipilih karena beliau merupakan pegawai yang mengetahui lebih banyak seluruh kegiatan yang ada di lembaga. Untuk Bapak Ibnu Hubi, dipilih karena beliau yang menaungi segala kegiatan pendistribusian dana zakat, dan infak/sedekah kepada mustahik. Dan untuk Bapak Izzudin Arridlo, meskipun beliau bagian staf administrasi tetapi beliaulah yang bertugas mengerjakan laporan keuangan di lembaga ini.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Wawancara jenis ini masuk dalam kategori yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan informasi secara lebih terbuka, dimana dari pihak informan diminta untuk memberikan pendapat serta ide-idenya. Ketika wawancara berlangsung, peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan juga mencatat apa saja yang informan kemukakan.

Selain itu, ada pula alat-alat yang juga diperlukan untuk mendukung dalam proses wawancara. Alat-alat tersebut berupa buku

catatan, alat rekam, dan juga kamera. Hal ini bertujuan agar wawancara berjalan dengan lancar dan menciptakan adanya bukti proses wawancara.

3. Melakukan Dokumentasi

Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, ataupun karya yang monumental dari seseorang. Pada tahap dokumentasi ini bertujuan untuk membuat hasil penelitian lebih lengkap dan dapat dipercaya. Lewat hasil foto, gambar, film, maupun hasil karya lainnya akan lebih mendukung dan memperjelas adanya proses pengumpulan data yang baik.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data, selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Menganalisis data secara kualitatif yaitu mengkaji guna untuk mencapai pemahaman mengenai struktur dari kejadian-kejadian yang ada di lapangan secara menyeluruh. Adapun komponen tahap-tahap menganalisis data dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Domain, menggambarkan keseluruhan dan umum dari objek penelitian. Waktu yang dibutuhkan akan semakin lama apabila semakin banyak pula domain yang ditentukan oleh peneliti.
2. Analisis Taksonomi, merupakan turunan dari analisis domain yang akan dipersempit penjabarannya dan lebih terinci strukturnya.

3. Analisis Komponensial, merupakan proses pencarian yang lebih spesifik dari struktur internal. Sehingga akan lebih mudah diseleksi data informasinya.
4. Analisis Tema, merupakan pencarian keterkaitan antara analisis domain, serta hubungan seluruhnya yang akan dituangkan dalam bentuk tema maupun judul dari penelitian.

Adapun cara-cara yang dapat digunakan peneliti pada saat melakukan proses pencarian informasi penelitian, diantaranya adalah:

- a. Analisis Miles dan Huberman, yaitu proses pengumpulan data yang dikerjakan pada saat kegiatan berlangsung. Proses ini dilakukan langsung dan selalu berinteraktif terus menerus sampai mendapatkan data yang diinginkan.
- b. Reduksi Data, yaitu jika data dari lapangan memiliki jumlah yang banyak, harus melakukan pencatatan secara teliti dan terperinci. Setelah itu adalah melakukan reduksi data. Reduksi data artinya adalah menyeleksi informasi dan data-data pokok serta lebih fokus terhadap objek yang penting saja. Hal ini akan lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data selanjutnya.
- c. Penyajian Data

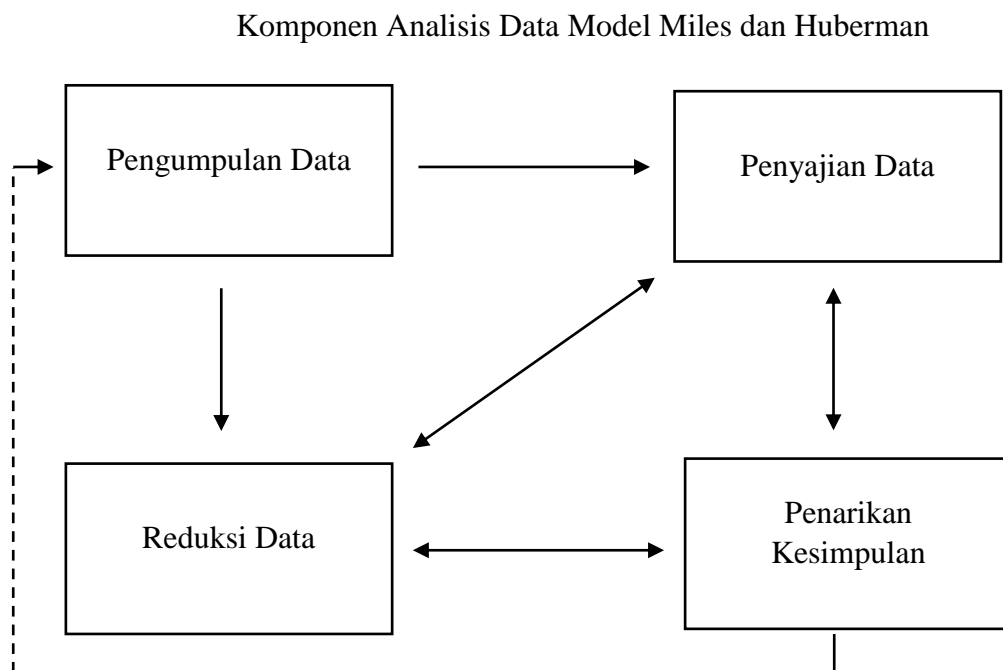
Tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Tujuannya adalah untuk mengorganisasikan data agar tertata dengan rapi sehingga memudahkan untuk dimengerti. Bentuk data yang disajikan dapat

berupa kalimat-kalimat sederhana, bagan, keterkaitan antar komponen, dan lain-lain.

d. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Pada tahap ini memiliki sifat yang dapat berubah-ubah. Misalnya saja ketika kenyataan di lapangan tidak didukung dengan bukti yang kuat sesuai dengan teori yang ada, maka hasil akhirnya atau kesimpulan penelitian juga akan berubah tidak sesuai dengan kesimpulan di awal. Begitu pula sebaliknya.⁵¹ Berikut ini skema dalam Teknik Analisis Kualitatif.

Gambar. 3.1



Sumber: Sugiyono, tahun 2018

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal. 246

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menentukan keabsahan data pada penelitian kualitatif ini dengan menggunakan teknik pemeriksaan. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan sudah benar atau belum. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Adapun empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Pengujian Kredibilitas

Maksud dari pengujian ini yaitu sebagai pembuktian bahwa data yang telah terkumpul sama dengan kenyataannya. Metode pengujian kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Ketiga triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi

dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tidak teknik pengujian kredibilitas tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵²

2. Pengujian *Transferability* (Keteralihan)

Transferability atau keteralihan sebagai persoalan empiris yang tergantung pada kesamaan konteks pengirim maupun penerima. Hal tersebut dapat ditemukan dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang persamaan konteks. Dengan demikian, peneliti memiliki tanggung jawab untuk memberikan data deskriptif, apabila ingin membuat keputusan pengalihan tersebut. Sehingga, perlu adanya penelitian sederhana untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Pengujian *Depenability*

Suatu penelitian *dependability* atau reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* dilaksanakan dengan mengaudit seluruh kegiatan pada saat penelitian. Tidak jarang jika peneliti bisa mendapatkan data tanpa harus terjun ke lapangan. Jika dalam proses penelitian tidak dilaksanakan namun datanya ada, maka hasil penelitian tersebut tidak reliable atau dependable.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 274

4. Pengujian Konfirmability

Di dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability. Sehingga dalam pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁵³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam melakukan sebuah penelitian, diantara adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan ini dimulai dengan melakukan survei di lapangan, kemudian meminta izin, menyusul proposal, proposal diuji, dan yang terakhir merevisi proposal.

2. Tahapan di Lapangan

Peneliti harus mengamati situasi yang ada di lokasi tempat penelitian dan selanjutnya di dokumentasikan yang nantinya akan menjadi data-data langsung dari lapangan.

3. Tahapan Melaporkan

⁵³ *Ibid.*, hal. 277

Tahapan ini adalah langkah terakhir. Semua data-data yang sudah dikumpulkan kemudian ditata dengan baik untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan, dan selanjutnya dijadikan laporan penelitian. Penelitian bentuk laporan penelitian yang baik harus berdasarkan aturan dalam menulis karya ilmiah yang diberlakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Tulungagung.